



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH



KELAS
XI

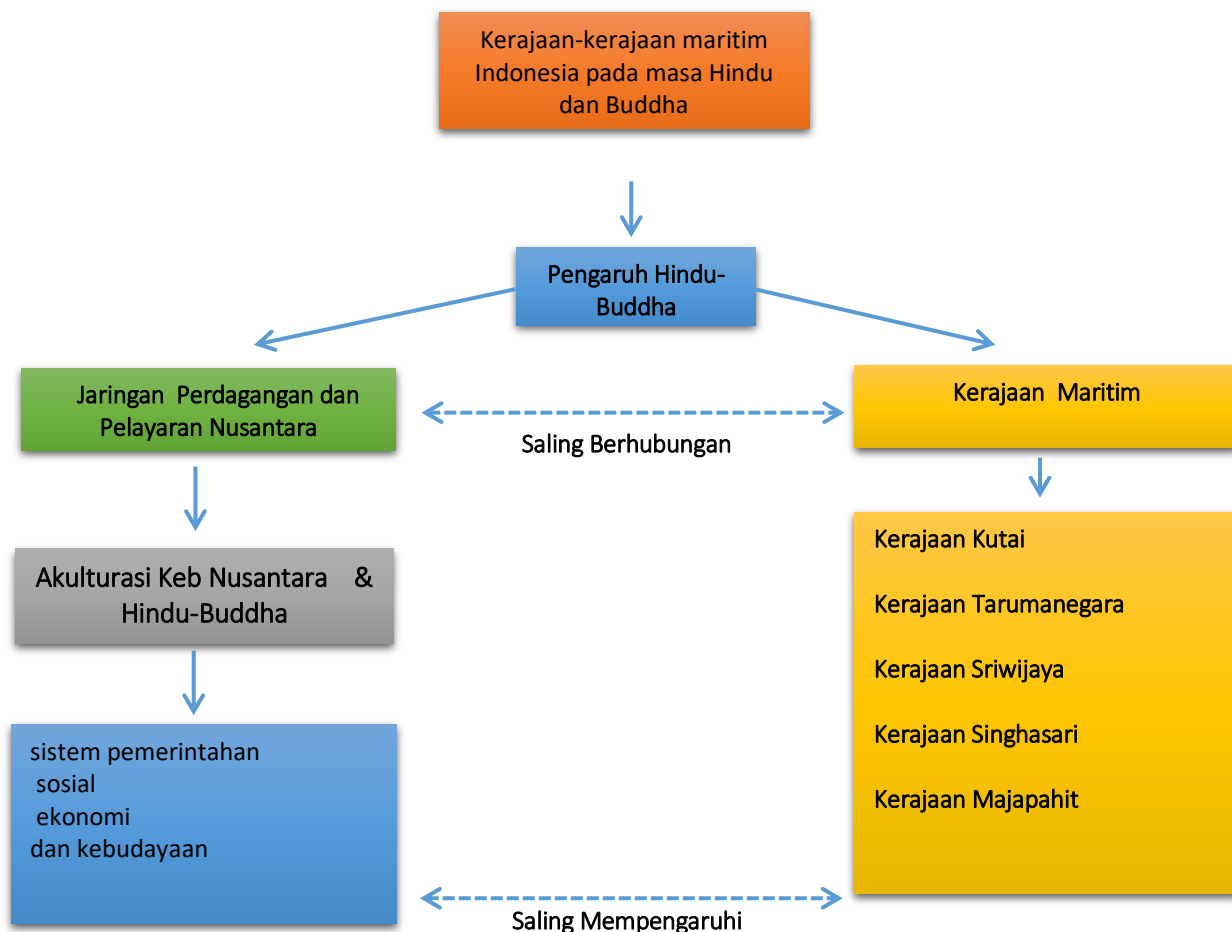
KATA PENGANTAR

Penyusun : Edi Sukmadi

DAFTAR ISI

Peta Konsep	4
Glosarium	4
Pendahuluan.....	5
A. Identitas Modul.....	6
B. Kompetensi Dasar	6
C. Deskripsi.....	6
C. Petunjuk penggunaan Modul	7
D. Materi Pelajaran	7
Kegiatan pembelajaran I	8
1. Tujuan	8
2. Uraian Materi	Error! Bookmark not defined.
3. Rangkuman	Error! Bookmark not defined. 5
4. Uji Kompetensi	Error! Bookmark not defined. 6
5. Penilaian Diri	Error! Bookmark not defined. 7
Evaluasi	Error! Bookmark not defined. 8
Daftar Pustaka	Error! Bookmark not defined. 2

A. PETA KONSEP



B. GLOSARIUM

Maritim: berkenaan dengan laut; berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan di laut;

Hindu (melalui bahasa Persia) berasal dari kata Sindhu dalam bahasa Sanskerta, yaitu nama sebuah sungai di sebelah barat daya Subbenua India

Agama Hindu (disebut pula **Hinduisme**) merupakan agama dominan di Asia Selatan, terutama di India dan Nepal yang mengandung aneka ragam tradisi

Agama Buddha atau **Buddhisme** adalah agama terbesar keempat di dunia dengan lebih dari 520 juta pengikut, atau lebih 7% populasi dunia, yang dikenal sebagai **Buddhis**.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau terbanyak di dunia. Pulau – pulau di kepulauan Indonesia dipisahkan oleh samudra, laut maupun selat. Namun demikian, luas wilayah lautan lebih luas bila dibandingkan dengan wilayah daratan, oleh karena itu negara Indonesia dikenal sebagai negara maritim. Selain disebut negara maritim, negara Indonesia dikenal pula sebagai negara agraris.

Penduduk di kepulauan Indonesia sangat heterogen, terdiri dari bermacam - macam suku, ras, agama dan masyarakat. Berdasarkan kondisi geografisnya masyarakat Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu masyarakat pesisir dan masyarakat agraris. Masyarakat pesisir mendiami di wilayah – wilayah sekitar pantai, sedangkan masyarakat agraris mendiami di daerah pedalaman pulau yang ada di Indonesia. Kondisi yang demikian menjadikan masyarakat pesisir dan pedalaman mempunyai perbedaan dalam berbagai aspek kehidupannya. Masyarakat pesisir atau dapat pula disebut masyarakat laut adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dekat daerah pantai dengan ikatan – ikatan tertentu. Masyarakat laut umumnya mendiami daerah – daerah di sekitar pantai yang ada di pulau – pulau di kepulauan Indonesia. Wilayah kepulauan Indonesia sebagian besar terdiri dari wilayah perairan yang didalamnya terdapat ribuan pulau. Atau dengan kata lain, secara geografis Indonesia berbentuk kepulauan dengan wilayah laut lebih besar dari pada wilayah daratan. Hal ini memungkinkan peran dari masyarakat laut atau pesisir tidak bisa dilepaskan dari berbagai segi kehidupan di Indonesia.

Indonesia sebagai negara yang dikelilingi oleh laut hampir semua provinsinya memiliki wilayah perairan, kondisi geografis yang demikian menjadikan Indonesia negara maritim yang mempunyai daerah perikanan laut tak kurang dari 6,85 juta km² dan diperkirakan daerah tersebut memiliki kandungan produksi ikan 10 juta ton pertahunnya. Namun sayangnya dengan potensi kelautan yang berlimpah itu masyarakat Indonesia belum dapat memaksimalkan potensi tersebut. Hal ini diakibatkan oleh paradikma pembangunan yang lebih memprioritaskan masyarakat perkotaan dan pertanian di pedalaman sehingga kurang memperhatikan kehidupan masyarakat di daerah pesisir. Sebab lain yang mengakibatkan kurang diperhatikannya masyarakat di daerah pesisir dari segi historis karena masih kurangnya para sejarawan yang melakukan penelitian di bidang kemaritiman. Perhatian para sejarawan pada aspek maritim seperti perdagangan, pelayaran, perkapalan, perikanan, perompakan, dan sebagainya masih sangat kurang proporsinya jika dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya seperti bidang pertanian, industri, perhubungan politik dan sebagainya. Hal tersebut mungkin berkaitan dengan pengalaman sebagai bangsa Indonesia yang semenjak memproklamkan kemerdekaannya lebih banyak diwarnai dengan persoalan-persoalan kebaratan daripada persoalan-persoalan kebaharian, inilah yang menyebabkan bangsa Indonesia naluri kebahariaannya semakin tumpul sehingga kurang mampu melihat apalagi bertindak untuk memanfaatkan dunia kebahariaan.

Secara geografis wilayah Indonesia merupakan kawasan kepulauan yang menempatkan laut sebagai jembatan penghubung bukan sebagai pemisah. Dengan demikian, penguasaan terhadap laut merupakan suatu keharusan bagi penduduk yang menghuni pulau – pulau yang ada di Indonesia. Kondisi semacam ini, membentuk mereka sebagai manusia yang akrab dengan kehidupan laut. Selain itu, pulau – pulau yang ada di Indonesia letaknya sangat strategis dalam konteks perdagangan laut internasional antara dunia barat dan dunia timur

a. Identitas Modul

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas/ Semester : XI IPS/1
Mata Pelajaran : Sejarah
Materi Pokok : Kerajaan Maritim masa Hindu Buddha

b. Kompetensi Dasar (KD/IPK)

3.1. Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini	4.1. Menyajikan hasil analisis tentang kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.1.1. Mengidentifikasi kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha 3.1.2. Menelaah kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan 3.1.3. Menyimpulkan pengaruh dari kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan terhadap kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini	4.1.1. Menyajikan hasil identifikasi mengenai Kerajaan Maritim pada masa Hindu Buddha 4.1.2. Menyajikan hasil telaah mengenai Sistem pemerintahan pada masa Hindu dan Buddha 4.1.3. Menyajikan hasil kesimpulan mengenai pengaruh kerajaan maritim pada masa Hindu Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan terhadap kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini

c. Deskripsi

Dua pertiga wilayah Indonesia berupa lautan yang bertabur pulau-pulau, selain itu Kepulauan Nusantara berada diantara dua benua dan dua samudera. Kondisi ini melahirkan kerajaan-kerajaan maritim baik yang bercorak Hindu-Buddha maupun Islam. Kerajaan maritim merujuk kepada kerajaan-kerajaan yang ekonominya bergantung

pada pelayaran dan perdagangan. Di Indonesia, kerajaan-kerajaan maritim sempat berjaya di masanya.

Masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam ke kepulauan Nusantara terjadi karena adanya hubungan antara penduduk Indonesia dengan bangsa-bangsa yang berada dikawasan Asia lainnya. Hubungan tersebut terjadi melalui kegiatan politik, diplomasi, pelayaran dan perdagangan, pendidikan dan kebudayaan. Lambat laun pengaruh asing yang dibawa oleh para saudagar yang singgah ke Nusantara diikuti oleh para penduduk pribumi.

Sikap terbuka Bangsa Indonesia serta posisi geografis yang strategis merupakan kondisi yang mempermudah masuk dan berkembangnya pengaruh Hindu-Buddha dan Islam ke Nusantara. Melalui proses yang panjang, unsur-unsur kebudayaan dari India tertanam kuat disebagian kalangan masyarakat Indonesia baik melalui agama, sistem pemerintahan maupun bidang kesenian.

Pengaruh agama Hindu-Buddha diperkirakan sudah mulai masuk sejak abad pertama masehi yang disebarkan oleh para pedagang golongan Ksatria dan golongan Brahmana. Setelah tersebarnya dan kepercayaan Hindu-Buddha, terbentuk pula sistem kerajaan berbasis agama tersebut yang tersebar keberbagai kawasan Nusantara. Misalnya muncul kerajaan bercorak Maritim diantaranya pada abad ke 5 Masehi berdiri kerajaan Hindu pertama di Indonesia yaitu Kutai, setelah itu diikuti dengan berdirinya kerajaan Tarumanegara, Sriwijaya, Majapahit dan lain-lain.

d. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk bisa memahami isi modul ini dan memiliki kompetensi secara tuntas pada materi ini, perhatikanlah dan ikutilah petunjuk berikut :

- Bacalah setiap tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi pada masing-masing kegiatan pembelajaran agar anda mengetahui pokok-pokok pembahasan
- Selama mempelajari modul ini, silakan diperkaya dengan referensi yang berkaitan dengan materi
- Perhatikan pula aktivitas pembelajaran dan langkah-langkah dalam menyelesaikan setiap latihan/tugas/kasus
- Latihan/tugas/kasus dapat berupa permasalahan yang bisa dikerjakan dalam kelompok dan individu

e. Materi Pembelajaran

1. Perkembangan kerajaan Kutai
2. Perkembangan kerajaan Tarumanegara
3. Perkembangan kerajaan Sriwijaya
4. Perkembangan kerajaan Singhosari
5. Perkembangan kerajaan Majapahit

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Kerajaan Maritim Masa Hindu Buddha

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari modul ini, peserta didik dapat memahami kerajaan maritim pada masa Hindu-Buddha di Indonesia dengan baik.

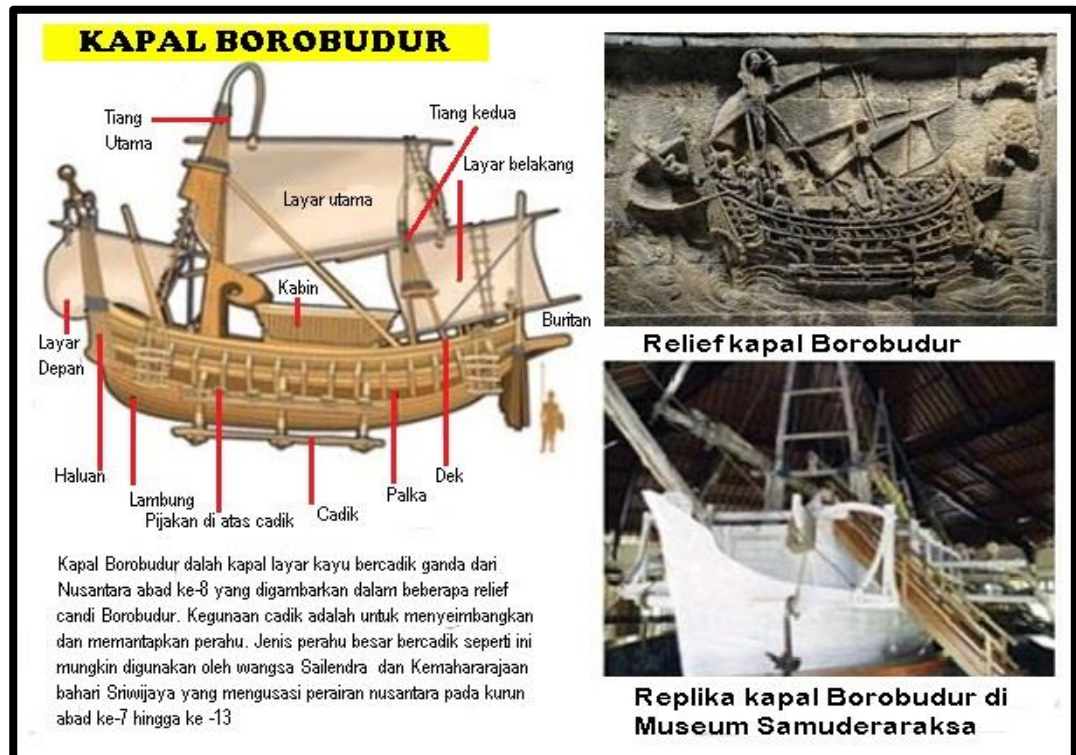
B. Uraian Materi

Perhatikan peta berikut ini



Apabila kita perhatikan, gambar di atas menunjukkan wilayah negara Indonesia yang merupakan wilayah kepulauan. Dengan kondisi geografis yang dimiliki bangsa Indonesia akan menjadi sumber kekayaan bagi bangsa Indonesia, namun sampai saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal, nah bagaimana seharusnya kita bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki bangsa Indonesia tersebut?, secara umum dapatkah kalian menyebutkan fungsi laut yang dapat menambah kesejahteraan masyarakat? Coba sebutkan sebanyak banyaknya!

Perhatikan peta berikut:



Sebagai bangsa Austronesia yang hidup di wilayah lautan selatan, bangsa Indonesia telah memiliki sejarah yang panjang sebagai negara maritim. Kemaritiman bangsa Indonesia dapat kita telusuri sejarahnya sejak jaman praaksara, namun mulai jaman Hindu Buddha jejak jejak kemaritiman ini dapat kita temui dalam bentuk relief gambar maupun tulisan yang terpahat dalam prasasti. Seperti contoh diatas ini adalah relief kapal yang terpahat di candi Borobudur yang dibangun sekitar abad ke 9.

Salah satu Sumber sejarah mengenai penggunaan perahu atau kapal sebagai alat transportasi dan pengangkutan adalah dari prasasti kamalagyan (1037 M) dan prasasti Pinambangan (903 M) yang diterbitkan oleh Mpu Sindok dari kerajaan Mataram. Dalam prasasti itu disebutkan kata Masunghara yang digunakan untuk menyebut perahu, ada juga yang menggunakan istilah Lancang untuk menunjuk kata perahu seperti yang ditulis dalam prasasti Mananjung yang ditemukan di daerah Malang. Kata Lancang sering dikaitkan dengan kata Lamchara yang menunjukkan sejenis kapal dagang lintas laut yang diperkitakan memiliki kapasitas angkut hingga 150 ton. Gambaran ini sesuai dengan relief yang dipahatkan di dinding Borobudur yang menunjukkan gambaran bahwa pada masa ini telah berkembang teknik pembuatan kapal yang sudah sangat pesat sehingga dapat kita

simpulkan bahwa pada abad ke 9 M pelayaran di Indonesia (khususnya Mataram) Sudah sangat Maju.(Ratna Hapsari,24)

Nah setelah kalian membaca uraian di atas, kalian dapat mulai melakukan penelitian tentang jenis jenis perahu / kapal yang berkembang mulai dari masa pra aksara hingga masa Hindu Buddha.

Selanjutnya kalian bisa melakukan penelitian yang kedua adalah tentang bagaimana perkembangan teknik pembuatan kapal yang tentunya berasal dari masa sebelum abad ke-9.

Kerajaan Kutai

Perhatikan peta berikut ini:



Kerajaan Kutai diperkirakan berdiri di daerah Muarakaman di tepi sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Kerajaan Kutai merupakan salah satu kerajaan bercorak Hindu pertama di Nusantara . Menurut Prasasti Yupa, penguasa pertama kerajaan Kutai adalah Kudungga. Mulanya Kudungga adalah penguasa lokal, namun karena adanya pengaruh Hindu, maka struktur pemerintahan berubah menjadi kerajaan. Perpindahan kekuasaan dilakukan secara turun temurun, sehingga setelah berakhirnya masa kekuasaan Kudungga, anaknya yang bernama Aswawarman-lah yang menduduki kekuasaan. Selanjutnya setelah kekuasaan Aswawarman berakhir, kekuasaan kembali diturunkan kepada cucu Kudungga, yaitu Mulawarman. Pada masa pemerintahan Raja Mulawarman inilah kerajaan Kutai mencapai zaman keemasan. Kerajaan Kutai juga diperkirakan menjadi tempat singgah jalur perdagangan internasional melewati Selat Makassar, melewati Filipina dan Cina. Sehingga sumber perekonomian kerajaan Kutai berasal dari kegiatan perdagangan. Selain itu, kerajaan Kutai memiliki tradisi melakukan upacara-upacara

ditempat suci. Terbukti dengan adanya prasasti yang disebut Yupa atau batu tertulis. Tulisan yang terdapat dalam Yupa menggunakan huruf Pallawa, bahasa Sanskerta. Yupa merupakan tugu peringatan upacara kurban. Dalam suatu prasasti terdapat kata *vaprakecvara* yang berarti lapangan luas untuk pemujaan. *Vaprakecvara* berkaitan erat dengan agama Siwa, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kutai menganut agama Siwa.

Dengan letak yang berada di jalur perdagangan India (di barat) dan Cina (di Timur), banyak pengaruh dari luar yang masuk ke kerajaan Kutai. Ini dibuktikan dengan ditemukannya benda-benda dari kedua wilayah tersebut. Barang-barang seperti keramik, arca dewa Trimurti, serta arca Ganesha, kemungkinan merupakan bagian dari perlengkapan upacara keagamaan selain untuk kehidupan sehari-hari.

Kerajaan Tarumanegara



Peta wilayah kerajaan Tarumanegara :<https://id.wikipedia.org/wiki/Tarumanagara>

Kerajaan Tarumanegara terletak tidak jauh diantara pantai utara Jawa Barat. Diperkirakan wilayah kerajaan Tarumanegara itu meliputi daerah Banten, Jakarta, dan Cirebon. Kerajaan ini mulai berkembang pada abad ke-5 M, di bawah kekuasaan Raja Purnawarman. Pertanian menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Seperti yang disebutkan dalam Prasasti Tugu, Raja Purnawarman membuat pembangunan irigasi dengan cara menggali saluran sungai kurang lebih sepanjang 6.122 tumbak (11 km), yang kemudian disebut sebagai Sungai Gomati. Pembuatan saluran irigasi ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, karena pada akhirnya dapat mengairi ladang pertanian masyarakat. Oleh karena itu, Raja Purnawarman menjadi raja yang diagung-agungkan rakyat. Adanya saluran irigasi ini juga memberi dampak yang besar pada peningkatan ekonomi masyarakat, karena berguna sebagai sarana lalu lintas perdagangan. Selain itu, ia juga menjalin hubungan baik dengan Cina di masa Dinasti Tang, terbukti dari adanya catatan seorang pendeta bernama Fa Hsien yang terdampar di Pulau Jawa pada 414 M.

Dalam catatan itu disebutkan bahwa masyarakat sekitar sudah mendapat pengaruh Hindu India. Raja dan sebagian besar masyarakat memeluk agama Hindu, beberapa juga ada yang memeluk agama Buddha dan animisme. Berdasarkan Prasasti Ciaruteun, terdapat telapak kaki Raja Purnawarman yang dianggap rakyat sebagai telapak kaki Dewa Wisnu atau dewa pelindung dunia.

Beberapa peninggalan yang dapat dijadikan sumber sejarah berdirinya Kerajaan Tarumanagara yaitu prasasti. Terdapat 7 prasasti yang ditemukan diantaranya yaitu Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Tugu, Prasasti Cidanghiang, Prasasti Ciaruteun, Prasasti Muara Ciaten, Prasasti Jambu, dan Prasasti Pasir Awi.

Prasasti yang menggambarkan kehidupan masyarakat kerajaan Tarumanegara yang kaitannya dengan kehidupan maritim dan agraris terdapat pada prasasti Tugu.

Prasasti Tugu; Lokasi saat ini Prasasti Tugu di Kampung Batu Tumbuh, Kelurahan Tugu, Koja, Jakarta Utara. Prasasti ini keluar pada masa pemerintahan Purnawarman ditemukan pada abad ke-X Masehi tertulis dalam bahasa Sanskerta, aksara Pallawa dalam bentuk sloka dengan metrum anustubh. Dari sekian prasasti yang ditemukan saat pemerintahan raja Purnawarman, prasasti Tugu adalah yang terlengkap walaupun tidak menuliskan angka tahun

Prasasti Tugumenerangkan penggalian Sungai Candrabaga oleh Rajadirajaguru dan penggalian Sungai Gomati sepanjang 6112 tombak atau 12 km oleh Purnawarman pada tahun ke-22 masa pemerintahannya. Penggalian sungai tersebut merupakan gagasan untuk menghindari bencana alam berupa banjir yang sering terjadi pada masa pemerintahan Purnawarman, dan kekeringan yang terjadi pada musim kemarau.

Kerajaan Sriwijaya



Jangkauan terluas Kemaharajaan Sriwijaya sekitar abad ke-8 Masehi.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sriwijaya>

Pada abad ke-7, muncul kerajaan yang berkembang begitu pesat di wilayah Sumatra, yaitu **Kerajaan Sriwijaya**. Awalnya Kerajaan Sriwijaya ini muncul setelah munculnya kota-kota perdagangan. Wilayah pantai timur Sumatra merupakan wilayah yang sangat ramai, hal ini dikarenakan wilayah tersebut menjadi salah satu jalur perdagangan. Kerajaan Sriwijaya terletak di Sumatera Selatan tepatnya di Sungai Musi, Palembang. Menurut Prasasti Kedukan Bukit, raja Sriwijaya yang

bernama Dapunta Hyang, berhasil menaklukkan daerah Minangratih yang diperkirakan saat ini adalah daerah Jambi. Letak Sriwijaya yang cukup strategis mendorong interaksi antara Sriwijaya dengan kerajaan di luar Nusantara, seperti kerajaan Nalanda dan kerajaan Chola dari India. Selain dengan India, Sriwijaya juga melakukan hubungan baik dengan pedagang-pedagang dari Tiongkok yang sering singgah. Perluasan daerah kekuasaan ini, mendorong perekonomian kerajaan menjadi maju. Selain Dapunta Hyang, Sriwijaya pernah dipimpin oleh Raja Balaputradewa yang merupakan keturunan Dinasti Syailendra. Di bawah kepemimpinan Balaputradewa, Sriwijaya menjadi kerajaan yang sangat berjaya. Pada abad ke-7 M, kerajaan Sriwijaya berhasil menguasai jalur perdagangan di Selat Sunda, Selat Malaka, Selat Bangka, dan Laut Jawa.

Bukti awal mengenai keberadaan kerajaan ini berasal dari abad ke-7; seorang pendeta Tiongkok dari Dinasti Tang, I Tsing, menulis bahwa ia mengunjungi Sriwijaya tahun 671 dan tinggal selama 6 bulan.^{[3][4]} Selanjutnya prasasti yang paling tua mengenai Sriwijaya juga berada pada abad ke-7, yaitu prasasti Kedukan Bukit di Palembang, bertarikh 682.

Kemunduran pengaruh Sriwijaya terhadap daerah bawahannya mulai menyusut dikarenakan beberapa peperangan^[2] di antaranya tahun 1025 serangan Rajendra Chola I dari Koromandel, selanjutnya tahun 1183 kekuasaan Sriwijaya di bawah kendali kerajaan Dharmasraya. Setelah keruntuhannya, kerajaan ini terlupakan dan keberadaannya baru diketahui kembali lewat publikasi tahun 1918 dari sejarawan Prancis George Coedès dari *École française d'Extrême-Orient*.

Kerajaan Singasari



Perkembangan Kerajaan Singhasari pada masa pemerintahan Kertanegara

Setelah berakhirnya Kerajaan Kediri, kemudian berdirilah Kerajaan Singasari yang diperintah oleh Ken Arok sejak tahun 1222-1227 M, dan kerajaan Singasari berlangsung sekitar 70 tahun. Singasari yang memiliki ibu kota, yaitu Tumapel. Pada awalnya, Tumapel adalah wilayah kabupaten yang berada di bawah kekuasaan Kerajaan Kediri dengan bupati/akuwu bernama Tunggul Ametung. Akan tetapi, Tunggul Ametung kemudian dibunuh oleh Ken Arok. Kalian tahu penyebabnya?

Semua itu dilakukan oleh Ken Arok karena ia terpicat dengan Ken Dedes, yaitu istri dari Tunggul Ametung. Ken Arok membunuhnya dengan sebilah keris buatan Mpu Gandring. Padahal, keris itu belum siap untuk dipakai, tapi karena Ken Arok sudah tidak sabar ingin memperistri Ken Dedes, direbutlah keris itu dari Mpu Gandring, sekaligus Mpu Gandring dibunuh dengan keris buatannya sendiri oleh Ken Arok. Sebelum meninggal, Mpu Gandring mengutuk Ken Arok, bahwa keris itu nantinya akan membunuh sampai tujuh turunan Ken Arok. Menarik ya Squad. Akhirnya Ken Arok menjadi Bupati/akuwu Tumapel menggantikan Tunggul Ametung yang terbunuh. Ken Arok menjadi raja setelah ia menyerang kerajaan Kediri yang saat itu dipimpin oleh Kertajaya. Kertajaya mengalami kekalahan dan Ken Arok berhasil menguasai wilayah Tumapel dan melepaskannya dari kerajaan Kediri. Ken Arok memiliki gelar Sri Ranga Rajasa Sang Amurwabumi. Oh ya, Singasari juga memiliki hubungan baik dengan Majapahit, semua itu tertulis dalam Kitab *Negarakertagama*. Pergantian kekuasaan terjadi karena Ken Arok dibunuh oleh kaki tangan Anusapati yang merupakan anak tirinya. Anusapati kemudian menjadi raja menggantikan Ken Arok. Di bawah pemerintahan Raja Kertanegara, Singasari mengalami masa kejayaan. Di bawah pemerintahannya dilakukan ekspedisi Pamalayu 1275-1286 M dengan tujuan untuk menaklukkan kerajaan Melayu dan melemahkan kerajaan Sriwijaya. Selain itu Kertanegara juga berhasil menguasai Bali (1284 M), Jawa Barat (1289 M), Pahang dan Tajung Pura. Bahkan Kertanegara mampu mencegah serangan Khu Bilai Khan terhadap Singasari. Kertanegara bertujuan untuk menyatukan seluruh Nusantara dibawah kerajaan Singasari.

Kertanegara adalah raja terakhir dan raja terbesar dalam sejarah Singhasari (1272 - 1292). Ia adalah raja pertama yang mengalihkan wawasannya ke luar Jawa. Pada tahun 1275 ia mengirim pasukan Ekspedisi Pamalayu untuk menjadikan Sumatra sebagai benteng pertahanan dalam menghadapi ekspansi bangsa Mongol. Saat itu penguasa Sumatra adalah Kerajaan Dharmasraya (kelanjutan dari Kerajaan Malayu). Kerajaan ini akhirnya dianggap telah ditundukkan, dengan dikirimkannya bukti arca Amoghapasa yang dari Kertanegara, sebagai tanda persahabatan kedua negara.

Pada tahun 1284, Kertanegara juga mengadakan ekspedisi menaklukkan Bali. Pada tahun 1289 Kaisar Kubilai Khan mengirim utusan ke Singhasari meminta agar Jawa mengakui kedaulatan Mongol. Namun permintaan itu ditolak tegas oleh Kertanegara. *Nagarakretagama* menyebutkan daerah-daerah bawahan Singhasari di luar Jawa pada masa Kertanegara antara lain, Melayu, Bali, Pahang, Gurun, dan Bakulapura

Kerajaan Majapahit



Peta wilayah kekuasaan Majapahit berdasarkan [Nagarakertagama](#); keakuratan wilayah kekuasaan Majapahit menurut penggambaran [orang Jawa](#) masih diperdebatkan

Pada tahun 1291 M Raja Kertanegara di Singasari wafat, kemudian kerajaan Singasari diserang secara mendadak oleh Jayakatwang yang merupakan raja Kediri. Pada masa itu menantu Kertanegara, Raden Wijaya berhasil melarikan diri ke Madura. Raden Wijaya mengumpulkan kekuatan untuk menyerang balik Jayakatwang dan bekerjasama dengan pasukan Tiongkok. Setelah kerajaan Singasari berhasil ditaklukkan, Raden Wijaya ingin kemenangan tunggal. Sehingga ia kembali melakukan penyerangan terhadap pasukan Tiongkok. Raden Wijaya mencapai kemenangan dari penyerangan tersebut dan menjadi penguasa tunggal di Jawa. Sehingga pada tahun 1292 M, kerajaan Majapahit resmi berdiri. Masa pemerintahan kerajaan ini berlangsung cukup lama, sekitar 193 tahun. Setelah Raden Wijaya wafat, tahta Raja digantikan oleh Raden Jayanegara yang merupakan anak dari Raden Wijaya. Pada masa pemerintahannya, banyak terjadi pemberontakan-pemberontakan. Pemberontakan yang paling besar adalah pemberontakan Kuti, yang akhirnya menyebabkan ia harus mengungsi ke Desa Bedander bersama Gajah Mada. Kemudian Jayanegara merencanakan serangan balik kepada Kuti bersama Gajah Mada. Setelah penyerangan berhasil, Gajah Mada diangkat menjadi patih. Setelah Jayanegara wafat, tahta diberikan kepada putrinya, Tribhuwanatunggadewi. Pada masa pemerintahannya terjadi pemberontakan Sadeng pada tahun 1331 M, yang akhirnya mampu ditumpas oleh Gajah Mada. Berkat upayanya, Gajah Mada diangkat sebagai Patih Mangkubumi Majapahit dan memiliki wewenang menetapkan politik pemerintah. Saat upacara pelantikan, Gajah Mada menyampaikan sumpahnya yang dikenal dengan Sumpah Palapa. Ia bersumpah tidak akan hidup mewah sebelum menyatukan Nusantara di bawah kekuasaan kerajaan Majapahit. Peninggalan sastra dari kerajaan Majapahit ini cukup banyak, diantaranya adalah Kitab Nagarakertagama karangan Empu Prapanca, Kitab Sutasoma karangan Empu Tantular, dan Kitab Arjunawiwaha karangan Empu Tantular.

C. Rangkuman

Sepertiga wilayah Indonesia terdiri dari bentangan perairan, mulai dari laut hingga danau dan sungai. Secara khusus laut memiliki peranan penting dalam dinamika

politik dan masyarakat Indonesia. Dari sudut pandang masa kini, laut tidak lagi dipandang sebagai pemisah daratan atau pulau-pulau tetapi lebih sebagai pemersatu. Selain itu, laut merupakan urat nadi penting dalam komunikasi antar tempat di nusantara.

Jadi, tidak bisa dibantahkan lagi bahwa sesungguhnya Indonesia terlahir sebagai Negara maritim. Hal ini terbukti dari berbagai fakta sejarah yang ada, serta bukti kejayaan nenek moyang kita pada masa kerajaan – kerajaan, ditambah dengan peninggalan – peninggalan sejarah yang makin menguatkan fakta tersebut. Namun keadaan maritim Indonesia saat ini justru mengalami kemunduran yang signifikan, dikarenakan visi maritim tidak lagi jelas dan tidak mempunyai masyarakat Indonesia melihat potensi dari posisi strategis nusantara.

Oleh karena itu, sudah sepantasnya kita kembali kepada visi maritim yang dulu seperti diterapkan nenek moyang kita, karena sejatinya Indonesia menyandang predikat “Negara Maritim” atau negara kepulauan. Sehingga dengan mengoptimalkan letak strategis dari Indonesia dan kekayaan sumber daya bahari yang melimpah, maka bukan mustahil jika Indonesia akan menjadi bangsa yang disegani dan diperhitungkan di dunia dalam bidang maritim layaknya dimasa jayanya dulu.

D. Uji Kompetensi

Kerjakan latihan di bawah ini:

1. Teori yang menempatkan bangsa India sebagai pemegang peranan aktif dalam proses masuknya pengaruh agama Hindu-Buddha di Indonesia, yaitu teori
 - A. Brahmana
 - B. Kolonisasi
 - C. Waisya
 - D. Arus balik
 - E. Ksatria
2. Kehidupan perekonomian yang berkembang di kerajaan Tarumanegara dapat kita analisis dari isi prasasti
 - A. Cidanghiang
 - B. Kebon Kopi
 - C. Ciaruteun
 - D. Tugu
 - E. Pasir Jambu
3. Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia pernah mengirim utusan ke negeri Cina dengan tujuan ...
 - A. menjalin hubungan persahabatan dan kerjasama
 - B. membayar upeti kepada kaisar Cina sebagai tanda takluk
 - C. memperlancar hubungan perdagangan
 - D. menghadiri undangan kaisar Cina
 - E. menjaga hubungan baik yang sudah lama terjalin
4. Berikut ini salah satu faktor pendorong Kerajaan Sriwijaya menjadi kerajaan besar adalah...
 - A. letak yang strategis di Selat Sunda yang merupakan jalur perdagangan dan pelayaran internasional
 - B. kemajuan kegiatan perdagangan antara India dan Cina yang melintas Selat Malaka sehingga membawa keuntungan yang besar bagi Sriwijaya
 - C. keruntuhan Kerajaan Majapahit yang memberikan kesempatan bagi perkembangan Kerajaan Sriwijaya

- D. Sriwijaya lebih fokus pada perkembangan Agama Buddha dan kurang memperhatikan sektor perdagangan
- E. letak Sriwijaya dipedalaman sehingga sulit untuk ditaklukan
5. Perhatikan data berikut ini!
1. Rakryan Mapatih
 2. Rakryan i Hino
 3. Rakryan Demung
 4. Rakryan Kanuruhan
 5. Rakryan i Sirikan
 6. Rakryan i Halu
- Berdasarkan data di atas yang termasuk pejabat tinggi pembantu dalam pelaksanaan pemerintahan kerajaan Singasari pada masa Kertanegara ditunjukkan nomor...
- A. 1, 2 dan 3
 - B. 1, 3 dan 4
 - C. 2, 3 dan 4
 - D. 2, 5 dan 6
 - E. 3, 4 dan 6

Latihan Essai

1. Apa hubungan ekspedisi Pamalayu dengan politik Dwipantara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong Majapahit menjadi negara maritim?
3. Mengapa Integrasi yang dibangun pada masa Sriwijaya dan Majapahit menjadi penting bagi Indonesia pada masa Kini?
4. Mengapa Moh Yamin mengatakan bahwa Sriwijaya dan Majapahit adalah kerajaan Nasional ?
5. Jelaskan kaitan antara kondisi geografis wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan dengan masuknya pengaruh India ke Indonesia!

E. Penilaian Diri

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Dapatkah Anda menjelaskan tentang budaya maritim		
2.	Dapatkah Anda menjelaskan tentang terbentuknya perdagangan internasional kuno		
3.	Dapatkah kalian Menemukan kaitan potensi ekonomi kemaritiman dengan kejayaan suatu negara		
4.	Dapatkah Anda menjelaskan tentang kerajaan-kerajaan maritim nusantara masa Hindu-Buddha dan warisannya dalam kehidupan masa kini		
5.	Dapatkah Anda menjelaskan warisan budaya kerajaan-kerajaan maritim nusantara dalam kehidupan masa kini		

F. Evaluasi

Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!

1. Teori yang menempatkan bangsa India sebagai pemegang peranan aktif dalam proses masuknya pengaruh agama Hindu-Buddha di Indonesia, yaitu teori
 - a. Brahmana
 - b. Waisya
 - c. Ksatria
 - d. Kolonisasi
 - e. Arus balik
2. Proses masuknya pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia dibawa oleh para pedagang India yang singgah ke wilayah Indonesia. Pernyataan tersebut merupakan inti dari teori
 - a. Brahmana
 - b. Waisya
 - c. Ksatria
 - d. Kolonisasi
 - e. Arus balik
3. Hipotesis Ksatria diperkuat dengan cerita panji yang berkembang dalam masyarakat Indonesia yang memperlihatkan adanya proses penaklukan daerah-daerah Indonesia oleh para Ksatria India. Pernyataan tersebut merupakan inti dari hipotesis yang dikembangkan oleh
 - a. C.C Berg
 - b. J.L Moens
 - c. Majumdar
 - d. N.J Korm
 - e. Van Leur
4. Kekuatan hipotesis Brahmana dalam proses masuknya

agama Hindu- Buddha ke Indonesia terlihat dari

- a. berkembangnya sistem kerajaan di Indonesia
- b. banyaknya bangunan candi yang memiliki seni arsitektur tinggi
- c. berkembangnya bahasa Sanskerta
- d. berkembangnya upacara-upacara keagamaan
- e. banyaknya prasasti yang menggunakan huruf Pallawa

5. Teori arus balik yang dikemukakan oleh F.D.K Bosch mengemukakan bahwa proses masuknya pengaruh budaya India ke Indonesia terjadi karena peran aktif yang dilakukan oleh

- a. Golongan Ksatria
- b. Golongan Brahmana
- c. Golongan Waisya
- d. Golongan Sudra
- e. Bangsa Indonesia

6. Salah satu bukti yang menunjukkan peran aktif bangsa Indonesia dalam proses masuknya pengaruh agama Hindu- Buddha di Indonesia, ialah

....

- a. Cerita Panji
- b. Prasasti Nalanda
- c. Candi Borobudur
- d. Jaya Prasasti
- e. Bahasa Sanskerta

7. Kitab yang digunakan sebagai pedoman atau dasar-dasar dalam pembangunan suatu candi yaitu kitab

- a. Atharva Veda
- b. Yajur Veda
- c. Silpasastra
- d. Ramayana
- e. Tripitaka

8. Berikut ini ialah kelompok candi yang terdapat di Jawa Timur, yaitu candi

- a. Jago, Kidal, dan Badut
- b. Kidal, Kalasan, dan Prambanan
- c. Penataran, Prambanan, dan Borobudur
- d. Penataran, Kalasan, dan Prambanan
- e. Jago, Penataran, dan Prambanan

9. Salah satu bentuk akulturasi antara budaya Indonesia dengan budaya India pada bentuk bangunan candi terlihat dari

....

- a. relief yang dilukiskan pada candi
- b. arca atau patung yang terdapat di candi

- c. bentuk stupa
- d. bentuk candi yang berupa punden berundak
- e. hiasan yang terdapat pada candi

10. Di bawah ini merupakan bukti-bukti yang menunjukkan perkembangan pendidikan pada masa Hindu-Buddha di Indonesia, *kecuali*

- a. catatan perjalanan Fa-Hien
- b. catatan perjalanan I-Tsing
- c. Prasasti Nalanda
- d. pembangunan Sriwijaya Asrama oleh Raja Airlangga
- e. kerja sama antara Hui-Ning dan Jnanabhadra dalam penerjemahan kitab agama Buddha

11. Kepercayaan asli bangsa Indonesia dalam hal pemujaan arwah nenek moyang berakulturasi dengan budaya Hindu-Buddha dalam bentuk

- a. seni pahat atau relief
- b. seni sastra
- c. seni arca atau patung
- d. seni tari
- e. seni music

12. Penulisan karya sastra yang bercorak Hindu-Buddha mengalami perkembangan yang sangat pesat pada masa kekuasaan kerajaan

- a. Kediri
- b. Mataram
- c. Majapahit
- d. Singhasari
- e. Sriwijaya

13. Kitab Negarakertagama menceritakan tentang perkembangan kerajaan Majapahit pada masa kekuasaan Raja Hayam Wuruk. Kitab Negarakertagama merupakan karya sastra yang ditulis oleh

- a. Mpu Panuluh
- b. Mpu Prapanca
- c. Mpu Kanwa
- d. Mpu Tanakung
- e. Mpu Tantular

14. Epik yang tertera dalam relief candi Prambanan mengambil penggalan kisah yang terdapat dalam cerita

- a. Arjunawiwaha
- b. Bharatayudha
- c. Mahabharata
- d. Negarakertagama
- e. Ramayana

15. Salah satu ciri asli budaya lokal Indonesia dalam seni pertunjukan wayang, yaitu dengan lahirnya tokoh

- a. Arjuna
- b. Bhatara Guru
- c. Gatotkaca
- d. Punakawan
- e. ...

c. Dewi Sri

16. Tujuh buah Yupa yang ditemukan di Kerajaan Kutai merupakan peninggalan yang ditulis pada masa kekuasaan raja

- a. Kundungga d. Mulawarman
- b. Asywawarman e. Purnawarman
- c. Sang Ansuman

17. Sebagian besar prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanegara memuat tapak kaki Raja Purnawarman. Hal ini dapat ditafsirkan sebagai

- a. luasnya daerah pengaruh kekuasaan Purnawarman
- b. legitimasi kekuasaan Raja Purnawarman sebagai titisan dewa
- c. tanda kebesaran kekuasaan Raja Purnawarman
- d. bentuk kepercayaan yang dianut oleh Kerajaan Tarumanegara
- e. hubungan erat yang terjalin antara raja dengan para pendeta

18. Kehidupan perekonomian yang berkembang di kerajaan Tarumanegara dapat kita analisis dari isi prasasti

- a. Cidanghiang d. Kebon Kopi
- b. Ciaruteun e. Tugu
- c. Pasir Jambu

19. Upacara Vratyastoma sering dilakukan oleh orang Indonesia sebagai suatu bentuk upacara yang dimaksudkan untuk

- a. meminta rejeki dan kesuburan hasil pertanian
- b. memohon petunjuk dewa
- c. bentuk penyucian diri untuk masuk dalam agama Hindu
- d. mengantarkan arwah orang meninggal menuju nirwana
- e. sedekah yang dilakukan oleh raja

20. Di bawah ini merupakan bukti-bukti prasasti peninggalan Kerajaan Sriwijaya yang ditemukan di dalam negeri, *kecuali*

- a. Prasasti Kedukan Bukit
- b. Prasasti Palas Pasemah
- c. Prasasti Talang Tuo
- d. Prasasti Nalanda
- e. Prasasti Kota Kapur

21. Sejarawan yang berpendapat bahwa Kerajaan Sriwijaya berkembang dari abad ke-7 sampai 9 M ialah

- a. Boechari d. Poerbatjaraka
- b. Coedes e. Slamet Mulyono
- c. Casparis

22. Prasasti yang menunjukkan pernah terjadinya peperangan antara Kerajaan Sriwijaya dengan kerajaan Cola dari India yaitu prasasti

- a. Tanjore d. Grahi
- b. Rajendracola e. Nalanda
- c. Ligor

23. Di bawah ini ialah dinasti yang pernah memerintah di Kerajaan

Mataram Jawa Tengah, yaitu

- a. Dinasti Sanjaya dan Syailendra
- b. Dinasti Sanjaya dan Isana
- c. Dinasti Syailendra dan Isana
- d. Dinasti Girindra dan Rajasa
- e. Dinasti Rajasa dan Syailendra

24. Nama-nama raja yang pernah berkuasa di Mataram dapat kita ketahui dari isi prasasti

- a. Canggal
- b. Karang Tengah
- c. Kedu
- d. Ratu Boko
- e. Wantil

25. Kepindahan pusat ibu kota kerajaan Mataram dari Jawa Tengah ke Jawa Timur kemungkinan besar dilakukan oleh

- a. Mpu Sindok
- b. Dyah Wawa
- c. Pu Daksa
- d. Dyah Tulodhong
- e. Airlangga

DAFTAR PUSTAKA

Hapsari Ratna, Buku Sejarah kelas XI, Sejarah Kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial untuk SMA/MA Kelas XI, Ratna Hapsari, Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta

A. M Djulianti Suroyo, dkk, *Sejarah Maritim Indonesia 1* (Semarang : Jeda, 2007) hlm. 206.

Ziendi Zetiawan, dkk. *sejarah-kemaritiman-indonesia* (Document.tips)

<https://izha-serbaserbi.blogspot.com/2017/09/makalah-sejarah-maritim-di-indonesia.html>

<https://blog.ruangguru.com/sejarah-kerajaan-maritim-hindu-buddha-sriwijaya-mataram-medang-kamulan>

https://id.wikipedia.org/wiki/Agama_Hindu

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/13/150000369/kerajaan-kutai--kerajaan-hindu-tertua-di-nusantara?page=all>

